

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah langkah awal dari setiap pencapaian-pencapaian di masa mendatang yang hasilnya akan sangat berguna bagi dirinya pribadi maupun orang sekitarnya. Legenveld menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain¹.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan jembatan yang dapat menghubungkan peserta didik kepada masa depan bangsa yang lebih baik, dalam hal ini lembaga pendidikan seperti sekolah harus bisa menjadi wadah yang dapat menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh peserta didik selama kegiatan persekolahan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin; Comdes-Kalimantan, 2011) Hlm. 1

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab².

Selain untuk mengembangkan Sumber daya manusia ke taraf yang lebih baik, pendidikan juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar pada pelaksanaannya pendidikan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan terlebih pada bidang teknologi menjadikan setiap lembaga pendidikan untuk terus berkembang serta berinovasi, dan kreatif dalam memberikan pembelajaran.

Keberhasilan belajar mengajar tentu tidak terlepas dari sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu tenaga pendidik harus bisa memastikan apakah sarana tersebut cocok dalam menunjang kegiatan belajar karna kebanyakan dari budaya di Indonesia bisa membeli akan tetapi tidak bisa merawat. Banyak sekali lembaga- lembaga pendidikan yang berlomba- lomba dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan agar terlihat lebih unggul dari lembaga lain namun hal itu hanya akan menjadi barang pajangan dalam artian keberadaan tidak diperlukan dan mungkin kurangnya pemahaman akan penggunaan dan perawatan sarana tersebut sehingga menjadi terabaikan dan rusak termakan waktu.

Efektif atau tidaknya pengadaan sarana pendidikan dapat dilihat dari keadaan yang menunjukkan tingkat suatu keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diukur dari kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah

² Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

direncanakan sebelumnya. Hafid menjelaskan bahwa Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, Kualitas, Waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan³.

Dengan kata lain efektivitas merupakan kemampuan untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan untuk hidup.

Pengadaan sendiri merupakan fungsi operasional kedua setelah perencanaan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan, fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga yang dapat dipertanggung jawabkan⁴.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada 03 Agustus hingga 23 September 2020 di SMPN 10 Palembang terdapat berbagai persoalan mengenai pengadaan sarana pendidikan, persoalan tersebut seperti kurang optimalnya pengadaan sarana pendidikan, yang mana dalam pengadaan ini sudah mencukupi kebutuhan kegiatan pembelajaran akan tetapi belum memenuhi kuantitas serta kegunaannya terhadap kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan. Misalnya pada sarana penunjang pembelajaran seperti meja dan kursi yang setiap tahunnya selalu ada penambahan atau penggantian terhadap

³ Q. Badu, S., & Djafri, N. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017) Hlm. 125

⁴ Martin, Nurhattati F, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm. 21

meja atau kursi yang sudah tidak bisa digunakan lagi, sehingga memungkinkan akan banyak menumpuk di gudang karna tidak terpakai dan bahkan akan cepat rusak termakan waktu, dalam hal lain seperti printer, proyektor yang lebih diutamakan akan tetapi sarana penunjang seperti papan tulis dan lemari buku kurang di perhatikan hal ini tentu menjadikan kurang optimalnya pengadaan sarana pendidikan⁵.

Pengadaan sarana pendidikan merupakan kegiatan penyediaan semua jenis sarana yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya⁶.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “Efektivitas Pengadaan Sarana Pendidikan di SMPN 10 Palembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pengadaan sarana pendidikan di SMPN 10 Palembang ?
2. Apakah faktor pendukung dan pehambat efektivitas pengadaan sarana pendidikan di SMPN 10 Palembang ?

⁵ M. Danial. Azuwari, *Arsip Laporan Individu Magang III Berbasis Lesson Study di SMP Negeri 10 Palembang*, (Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, September 2020)

⁶ Martin, Nurhattati F, *Loc. Cit*, Hlm. 21

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis efektivitas pengadaan sarana pendidikan di SMPN 10 Palembang.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengadaan sarana pendidikan di SMPN 10 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh terhadap efektivitas pengadaan sarana pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan untuk mengetahui efektivitas pengadaan sarana pendidikan yang baik. Dan dapat menjadi bahan evaluasi agar lembaga pendidikan dapat terus maju dan berkembang mengikuti perkembangan zaman.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian dan masukan supaya dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru akan pentingnya efektivitas pengadaan sarana pendidikan.

c) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk menambah pengetahuan dan manfaat bagi siswa dalam memahami efektivitas pengadaan sarana pendidikan disekolahnya.